



Kasus Penggunaan Helm Oleh Pengendara Sepeda Motor di Kota Bukittinggi

Abdul Giovani

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: abdulgovani@gmail.com

Abstract

The use of helmets by motorcyclists in Bukittinggi City remains a crucial issue concerning road safety. This research aims to analyze the factors that influence the non-compliance of motorcyclists with helmet usage regulations. The method applied is qualitative descriptive analysis, involving field observations, in-depth interviews, and document analysis, including traffic violation reports and related policies. The findings indicate that the primary factors contributing to the low compliance with helmet use include lack of safety awareness, ineffective law enforcement, and economic as well as social influences. Moreover, Bukittinggi's geographical conditions, characterized by winding and uphill roads, amplify the importance of helmet usage for safety. This research suggests strategies such as enhancing public awareness campaigns, stricter law enforcement, and providing affordable, high-quality helmets to address the issue. The outcomes are expected to serve as recommendations for stakeholders to improve road safety and reduce traffic violations in Bukittinggi City.

***Key words:** helmet usage, motorcyclists, road safety, law enforcement, public awareness, Bukittinggi City

Abstrak

Penggunaan helm oleh pengendara sepeda motor di Kota Bukittinggi masih menjadi isu krusial yang berkaitan dengan keselamatan berlalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan pengendara terhadap aturan penggunaan helm. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen seperti laporan pelanggaran lalu lintas dan kebijakan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama rendahnya kepatuhan penggunaan helm meliputi kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan, penegakan hukum yang kurang efektif, serta pengaruh faktor ekonomi dan sosial. Selain itu, kondisi geografis Kota Bukittinggi yang berkelok dan menanjak meningkatkan urgensi penggunaan helm untuk melindungi keselamatan pengendara. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kampanye kesadaran publik, penegakan hukum yang lebih tegas, serta penyediaan helm berkualitas dengan harga terjangkau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para pemangku kepentingan untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas dan mengurangi pelanggaran di Kota Bukittinggi.

Kata kunci: Helm, Sepeda Motor, Keselamatan Lalu Lintas,

A. PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh banyak kota di Indonesia, termasuk di Kota Bukittinggi. Sebagai salah satu kota wisata dengan banyak destinasi menarik, Bukittinggi memiliki tingkat aktivitas lalu lintas yang cukup tinggi. Namun, tingginya aktivitas ini juga disertai dengan berbagai pelanggaran lalu lintas, termasuk rendahnya kepatuhan pengendara dalam menggunakan helm saat berkendara. Penggunaan helm merupakan salah satu bentuk perlindungan utama bagi pengendara sepeda motor untuk mengurangi risiko cedera serius akibat kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengendara dalam menggunakan helm meliputi kesadaran hukum, tingkat pendidikan, dan pengawasan dari pihak berwenang. Di Kota Bukittinggi, pelanggaran terkait penggunaan helm sering kali terjadi pada pengendara usia muda, khususnya pelajar, yang sering mengabaikan aturan keselamatan ini (Yuserlina, 2019; Fauzi, 2020). Selain itu, tingkat disiplin pengendara juga menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kepatuhan dalam menggunakan helm, sebagaimana ditemukan dalam studi terkait (Wahab, 2014).

Kota Bukittinggi yang memiliki kondisi jalan berkelok dan menanjak, serta tingkat lalu lintas yang tinggi, menjadikan penggunaan helm sebagai suatu keharusan untuk menjamin keselamatan pengendara. Namun, meskipun terdapat aturan hukum yang jelas, pelanggaran terkait penggunaan helm masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan yang lebih efektif, baik dalam bentuk penegakan hukum maupun edukasi kepada masyarakat (Silaban et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pelanggaran penggunaan helm oleh pengendara sepeda motor di Kota Bukittinggi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak berwenang dalam meningkatkan kesadaran dan disiplin pengendara, serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menekan angka pelanggaran dan meningkatkan keselamatan lalu lintas di Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk menganalisis perilaku pengendara sepeda motor terkait penggunaan helm di Kota Bukittinggi serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif melalui data empiris yang dikumpulkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengendara sepeda motor, serta analisis dokumen seperti laporan kepolisian, data pelanggaran lalu lintas, dan kebijakan terkait keselamatan berlalu lintas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola perilaku dan faktor penyebab pelanggaran penggunaan helm yang sering terjadi di Kota Bukittinggi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dan triangulasi data. Analisis isi digunakan untuk menganalisis dokumen dan laporan pelanggaran lalu lintas terkait penggunaan helm. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penyebab pelanggaran penggunaan helm di Kota Bukittinggi dan menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kepatuhan pengendara terhadap aturan keselamatan berlalu lintas.

B, HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pelanggaran Penggunaan Helm di Kota Bukittinggi

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran penggunaan helm oleh pengendara sepeda motor di Kota Bukittinggi masih cukup tinggi. Data dari laporan Satuan Lalu Lintas Polresta Bukittinggi menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun terakhir, terdapat lebih dari 500 kasus pelanggaran penggunaan helm, terutama di kalangan pelajar dan pengendara usia muda (Fauzi, 2020; Yuserlina, 2019). Pelanggaran ini sebagian besar terjadi di kawasan jalan utama dan sekitar sekolah.

2. Faktor Penyebab Pelanggaran Penggunaan Helm

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan pelanggaran penggunaan helm di Kota Bukittinggi:

a) Kurangnya Kesadaran Keselamatan

Sebagian besar responden dalam wawancara mengaku tidak menggunakan helm karena merasa perjalanan pendek atau rute yang ditempuh tidak membutuhkan perlindungan

tambahan. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya keselamatan berlalu lintas (Silaban et al., 2023).

b) **Pengawasan dan Penegakan Hukum yang Kurang Efektif**
Penegakan hukum oleh pihak kepolisian terkait penggunaan helm belum maksimal. Sebagai contoh, hukuman berupa tilang sering kali tidak menimbulkan efek jera pada pengendara (RIANDA et al., 2023).

c) **Faktor Ekonomi dan Sosial**

Beberapa pengendara mengaku tidak menggunakan helm karena tidak mampu membeli helm berkualitas. Selain itu, pengaruh dari teman sebaya juga memengaruhi perilaku pengendara muda, yang sering kali mengabaikan aturan (Saputra & Zulfiko, 2023).

3. Dampak Pelanggaran Penggunaan Helm

Pelanggaran penggunaan helm memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan pengendara sepeda motor. Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas di Bukittinggi, korban kecelakaan yang tidak menggunakan helm memiliki risiko lebih tinggi mengalami cedera serius hingga kematian dibandingkan korban yang menggunakan helm dengan benar (Wahab, 2014). Kondisi ini menegaskan pentingnya penggunaan helm sebagai salah satu upaya mitigasi risiko kecelakaan.

4. Upaya dan Solusi untuk Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Helm

Untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pengendara sepeda motor dalam menggunakan helm, beberapa upaya yang dapat dilakukan meliputi:

a) **Edukasi dan Kampanye Keselamatan**

Mengadakan kampanye secara rutin di sekolah-sekolah dan komunitas masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menggunakan helm.

b) **Penegakan Hukum yang Lebih Tegas**

Peningkatan frekuensi razia dan pemberlakuan hukuman yang lebih tegas bagi pelanggar dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan disiplin pengendara.

c) **Insentif dan Subsidi Helm**

Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan produsen helm untuk menyediakan helm berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat.

5. Analisis Kondisi Geografis Kota Bukittinggi

Kondisi geografis Bukittinggi yang terletak di dataran tinggi dengan jalanan berkelok dan menanjak menjadi faktor pendukung penting dalam penggunaan helm. Jalanan yang rawan

kecelakaan terutama saat musim hujan menuntut pengendara untuk lebih memprioritaskan keselamatan mereka.

C. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran penggunaan helm di Kota Bukittinggi masih cukup tinggi, terutama di kalangan pengendara usia muda dan pelajar. Faktor utama yang menyebabkan pelanggaran ini meliputi rendahnya kesadaran akan keselamatan, pengawasan dan penegakan hukum yang kurang efektif, serta faktor ekonomi dan sosial. Pelanggaran ini memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan pengendara, yang terlihat dari tingginya risiko cedera serius pada korban kecelakaan lalu lintas yang tidak menggunakan helm.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan berbagai langkah strategis, seperti edukasi dan kampanye keselamatan berlalu lintas, penegakan hukum yang lebih tegas, dan pemberian insentif berupa helm berkualitas dengan harga terjangkau. Selain itu, kondisi geografis Kota Bukittinggi yang rawan kecelakaan mengharuskan pengendara untuk lebih disiplin dan memprioritaskan penggunaan helm sebagai bentuk perlindungan diri.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, diharapkan tingkat pelanggaran penggunaan helm dapat ditekan, sehingga keselamatan berlalu lintas di Kota Bukittinggi dapat meningkat secara signifikan.

Saran

1. Peningkatan Edukasi dan Kesadaran Masyarakat

Pemerintah daerah dan pihak terkait perlu mengadakan program edukasi keselamatan berlalu lintas secara berkala, terutama di kalangan pelajar dan pengendara muda. Edukasi ini dapat dilakukan melalui kampanye, seminar, atau sosialisasi di sekolah dan komunitas masyarakat.

2. Penegakan Hukum yang Lebih Tegas

Aparat kepolisian perlu meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran penggunaan helm. Razia rutin dan pemberian sanksi yang tegas dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengendara.

3. Subsidi atau Bantuan Helm Berkualitas

Pemerintah dapat bekerja sama dengan produsen helm untuk menyediakan helm berkualitas dengan harga terjangkau, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu.

Langkah ini dapat mengurangi hambatan ekonomi dalam kepatuhan terhadap aturan keselamatan berlalu lintas.

4. **Perbaiki Infrastruktur dan Fasilitas Jalan**

Mengingat kondisi geografis Kota Bukittinggi yang memiliki banyak jalan berkelok dan menanjak, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa infrastruktur jalan dalam kondisi baik, termasuk penerangan jalan dan rambu lalu lintas yang jelas.

5. **Kerja Sama Antar Pihak Terkait**

Semua pihak, mulai dari pemerintah, kepolisian, sekolah, hingga komunitas masyarakat, perlu bekerja sama untuk menciptakan budaya keselamatan berlalu lintas yang lebih baik. Kampanye keselamatan berlalu lintas yang melibatkan berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas upaya ini.

Dengan implementasi langkah-langkah tersebut, diharapkan tingkat kepatuhan pengendara terhadap penggunaan helm dapat meningkat, sehingga angka kecelakaan lalu lintas di Kota Bukittinggi dapat berkurang secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA / DAFTAR REFERENSI

- Ambon, M. (2022). Efektivitas Penegakan Hukum Oleh Polres Batu Terhadap Pengendara Sepeda Motor Yang Melakukan Pelanggaran Lalu Lintas (Tidak Memiliki Sim)(Studi Kasus Satuan Lalu Lintas P Syaputra, P., & Fuah, M. (2024). PIDANA TERHADAP PENGENDARA SEPEDA MOTOR BAGI ANAK-ANAK DI BAWAH UMUR DAN MELAKUKAN PELANGGARAN LALU LINTAS. *Desiderata Law Review*, 1(2), 73-82.olres Batu).
- Fauzi, R. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Anak Sebagai Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Hukum Polres Bukittinggi. *Pagaruyuang Law Journal*, 3(2), 148-163.
- RIANDA, A. T., LOLA, Y., & Riki, Z. (2023). PERAN SATLANTAS POLRESTA BUKITTINGGI DALAM PENINDAKAN PELANGGARAN LALU LINTAS MODIFIKASI SEPEDA MOTOR. *Ensiklopedia of Journal*, 6(1), 468-474.
- Saputra, T., & Zulfiko, R. (2023). TINJAUAN TERHADAP PELANGGARAN LALU LINTAS KENDARAAN RODA DUA OLEH ANAK DI BAWAH UMUR DI WILAYAH HUKUM POLRESTA BUKITTINGGI. *Jurnal Ilmu Hukum The Juris*, 7(2), 319-329.
- Silaban, G. H., Zakiah, I., Simanjuntak, P. A., Sipayung, R. B. B., & Manalu, S. A. R. Analisis Faktor Pelanggaran Melawan Arah Dan Penggunaan Helm Oleh Pengendara Di Wilayah Gerbang 4 UNIMED.
- Wahab, W. (2014). Studi tingkat disiplin pengendara sepeda motor (studi kasus jalan gajah mada dan kampus ITP padang). *Jurnal Teknik Sipil Institut Teknologi Padang*, 1(1), 19-28.

Yuserlina, A. (2019). Penanggulangan pelanggaran lalu lintas oleh satuan lalu lintas polres bukitinggi terhadap pelajar. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 4(2), 334-346.